



EFEKTIFITAS PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU BALITA TENTANG TB PARU PADA ANAK DI KABUPATEN BANYUMAS

Sumiyati^{*)} ; Puji Hastuti ; Anita Widiastuti

Jurusan Kebidanan Purwokerto ; Poltekkes Kemenkes Semarang
Jl. Tirta Agung ; Pedalangan ; Banyumanik ; Semarang

Abstrak

Seorang anak yang menderita penyakit kronis akan mengalami hambatan dalam pertumbuhan. Salah satu penyakit kronis yang dapat menghambat pertumbuhan anak yaitu tuberkulosis atau TB. Pedoman penanggulangan TB mempunyai tujuan utama dalam pengobatan pasien TB yaitu menurunkan angka kematian dan kesakitan serta mencegah penularan dengan cara menyembuhkan pasien. Tujuan penelitian ini mengetahui efektifitas penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita terhadap TB paru pada anak. Jenis penelitian quasi eksperimen design dengan rancangan penelitian *pre test - post test control group design*. Sampel penelitian ini terdiri 30 responden ibu yang memiliki anak balita usia 1-5 tahun yang mengalami TB Paru, yaitu satu kelompok perlakuan 15 responden dan satu kelompok kontrol 15 responden. Hasil penelitian menunjukkan penyuluhan kesehatan dengan metode bimbingan dan konseling melalui media lembar balik dan leaflet secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang TB Paru pada anak ($p\text{-value}=0,0001$), secara signifikan dapat meningkatkan sikap ibu balita tentang TB Paru pada anak ($p\text{-value}=0,0001$). Disarankan penelitian ini sebagai sumber informasi manfaat penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang TB Paru pada anak, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan metode dan media lain yang digunakan dalam penyuluhan kesehatan bagi masyarakat.

Kata kunci: *penyuluhan kesehatan ; pengetahuan ; sikap ; TB Paru pada anak*

Abstract

[EFFECTIVENESS OF HEALTH COUNSELLING TO KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF MOTHER ABOUT TB PARU IN CHILDREN DISTRICT OF BANYUMAS] A child suffering from a chronic illness will experience impediments to growth. One of the chronic diseases that can inhibit the growth of children is Tuberculosis or TB. TB control guidelines have the primary goal of treating TB patients is to reduce mortality and morbidity and prevent transmission by healing the patient. The purpose of this study is to know the effectiveness of health counseling to knowledge and attitude of mother of toddler to lung tuberculosis in child. This type of quasi experiment design research with pre test design - post test control group design. The sample of this study consisted of 30 respondents of mothers who had children 1-5 years old who experienced pulmonary tuberculosis, one treatment group 15 respondents and one control group 15 respondents. The result of the research shows that health counseling through counseling and leaflet through the media of sheets and leaflets significantly improves the knowledge of mother to child about TB in children ($p\text{-value} = 0.0001$), also can significantly improve the attitude of mother under five about TB in children ($p\text{-value} = 0.0001$). It is suggested that this research as a source of health education benefit information can improve knowledge and attitude about TB Lung in children, it is expected for further researcher to develop other methods and media which used in health education for society.

Keywords: *health counseling ; knowledge ; attitude ; tuberculosis in children*

^{*)} Sumiyati
E-mail: 007sumiyati@gmail.com

1. Pendahuluan

Angka kematian balita memperlihatkan perbandingan terbalik antara tingkat pendidikan ibu dengan kematian anak. Anak-anak dari ibu dengan tingkat pendidikan rendah pada umumnya mempunyai tingkat kematian lebih tinggi dibandingkan anak-anak dari ibu yang berpendidikan lebih tinggi. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita atau bawah lima tahun. Anak sebagai generasi penerus bangsa perlu diperhatikan pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dapat dicapai apabila anak sehat. Seorang anak yang menderita penyakit kronis akan mengalami hambatan dalam pertumbuhan.

Salah satu penyakit kronis yang dapat menghambat pertumbuhan anak yaitu Tuberkulosis atau TB yang dapat ditularkan melalui droplet. Jika seseorang mempunyai riwayat kontak dengan orang yang terinfeksi TB, maka akan berpotensi terinfeksi terutama pada anak-anak. Pedoman penanggulangan TB mempunyai tujuan utama pengobatan pasien TB adalah menurunkan angka kematian dan kesakitan serta mencegah penularan dengan cara menyembuhkan pasien. Perjalanan alamiah TB tanpa pengobatan, setelah lima tahun, 50% dari penderita TB akan meninggal, 25% akan sembuh sendiri dengan daya tahan tubuh tinggi, dan 25% sebagai kasus kronik yang tetap menular. Salah satu upaya untuk mengoptimalkan kesehatan anak dengan mencegah penularan dari orang dewasa yang terinfeksi TB ke anak-anak.

Menurut Kemenkes RI (2009), cara penularan bersumber penularan adalah pasien TB dengan Basil Tahan Asam (BTA) positif, pada waktu batuk atau bersin menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk percikan dahak, sekali batuk dapat menghasilkan sekitar 3000 percikan dahak. Umumnya penularan percikan dahak terjadi dalam ruangan dalam waktu lama, sinar matahari langsung dapat membunuh kuman, percikan dapat bertahan selama beberapa jam dalam keadaan yang gelap dan lembab. Menurut Setyawati (2006) yang dikutip oleh Hamidi (2011) menyebutkan salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian TB paru pada anak adalah pengetahuan ibu. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang TB memiliki risiko lebih besar terkena TB paru pada anak 1-12 tahun.

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2016 menyebutkan bahwa

mengalami TB paru sebanyak 228, data bulan anak usia 0-14 tahun yang mengalami TB Paru sebanyak 127 anak sedangkan jumlah balita (1-5 tahun) yang mengalami TB paru sebanyak 59 anak. Berdasarkan data tersebut mengalami penurunan kasus TB Paru pada anak usia 0-14 tahun. Hasil survey di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas menyatakan bahwa tiga dari lima ibu yang memiliki anak balita yang mengalami TB Paru tidak mengetahui penyebab dan cara penularan TB Paru. Ibu balita mengatakan penyebab TB paru pada anaknya disebabkan karena asap rokok.

Tenaga kesehatan telah memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat terutama bagi keluarga yang memiliki balita dengan TB Paru. Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui efektifitas penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita tentang TB paru pada anak. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui efektifitas penyuluhan pada terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita tentang TB paru pada anak di Kabupaten Banyumas.

2. Metode

Jenis penelitian ini merupakan quasi eksperiment design (eksperimen semu) dengan rancangan penelitian pre test-post test control group design. Dalam studi perbandingan kelompok statis, dua kelompok dipilih, satu diantaranya menerima perlakuan dan satu yang lain tidak menerima perlakuan. Variabel bebas penelitian ini yaitu penyuluhan kesehatan; variabel terikat: pengetahuan dan sikap ibu tentang TB Paru.

Populasi penelitian ini yaitu semua balita usia 1-5 tahun yang menderita TB di Kabupaten Banyumas. Metode menentukan ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan quasi eksperimental design dengan jumlah sampel minimal 15 orang (Husein, 2005 dikutip Yunita, 2016). Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 responden terdiri dari 15 kelompok kasus dengan diberi perlakuan penyuluhan kesehatan dan 15 responden kelompok kontrol tanpa perlakuan.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen atau kuesioner pengetahuan dan sikap dari penelitian Hamidi (2011) yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengambilan data melalui kuesioner untuk pengukuran pre test pengetahuan dan

sikap ibu balita, kemudian peneliti melakukan intervensi penyuluhan kesehatan tentang TB Paru pada anak dengan metode bimbingan dan konseling menggunakan media lembar balik dan leaflet, selanjutnya responden diberikan kembali kuesioner untuk pengukuran post test pengetahuan dan sikap. Kelompok kontrol tanpa perlakuan juga diberikan kuesioner pre test dan post test tentang pengetahuan dan sikap ibu balita tentang TB paru.

Analisis bivariabel dilakukan terhadap dua variabel yang berhubungan atau berkorelasi untuk menganalisis efektifitas penyuluhan kesehatan pada ibu terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita tentang TB. Hasil uji statistik pada penelitian ini menunjukkan hasil tidak normal maka diuji dengan Mann-Whitney Test.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini telah dilaksanakan di Wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas dengan pengambilan data pada bulan September sampai November 2017. Data sekunder dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, Wilayah Kerja Puskesmas Kedungbanteng, Puskesmas I Sumbang dan Balai Kesehatan Paru Masyarakat Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan hasil penelitian ini karakteristik responden berdasarkan umur ibu balita dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi menurut umur ibu balita

Umur	Kelompok				Total	
	Perlakuan		kontrol		F	%
	F	%	F	%		
<20 tahun	0	0	0	0	0	0
20-35 tahun	13	86,7	10	66,7	23	76,7
>35 tahun	2	13,3	5	33,3	7	23,3
Jumlah	15	100	15	100	30	100

Keterangan: F=frekuensi; %= persentase

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 30 responden yang berumur 20-35 tahun sebanyak 23 responden (76,7%) dan yang berumur > dari 35 tahun sebanyak 7 responden (23,3%). Menurut Hurlock (1998) dikutip Wawan dan Dewi (2011) menyebutkan semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Sejalan dengan teori Notoatmodjo (2005) menyebutkan umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya umur semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik.

Hasil penelitian menurut karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu balita dalam **Tabel 2.**

Tabel 2. Distribusi Frekuensi menurut pendidikan ibu balita

Pendidikan	Kelompok				Total	
	perlakuan		kontrol		F	%
	F	%	F	%		
SD	7	46,6	1	6,7	8	26,7
SMP	4	26,7	6	40	10	33,3
SMA/SMK	4	26,7	8	53,3	12	40
Jumlah	15	100	15	100	30	100

Keterangan: F=frekuensi; %= persentase

Berdasarkan Tabel 2. hasil penelitian ini menunjukkan jumlah responden berpendidikan SMA/SMK sebanyak 40%. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah pula untuk mendapatkan informasi. Pendidikan tinggi seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari seseorang ataupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah pula untuk mendapatkan informasi. Pendidikan tinggi seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari seseorang ataupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Namun, perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah bukan berarti mutlak berpengetahuan rendah pula (Notoatmodjo, 2010).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu balita Tentang Tb Paru pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

Pengetahuan ibu	Kelompok perlakuan				Kelompok kontrol			
	Pre test		Post test		Pre test		Post test	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	11	73,3	15	100	5	33,3	4	26,7
Kurang baik	4	26,7	0	0	10	66,7	11	73,3
Jumlah	15	100	15	100	15	100	15	100

Keterangan: F=frekuensi; %= persentase

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu balita Tentang Tb Paru pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

Sikap ibu	Kelompok perlakuan				Kelompok kontrol			
	Pre test		Post test		Pre test		Post test	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	10	66,7	14	93,3	4	26,7	4	26,7
Kurang baik	5	33,3	1	6,7	11	73,3	11	73,3
Jumlah	15	100	15	100	15	100	15	100

Keterangan: F=frekuensi; %= persentase

Berdasarkan Tabel 3. diperoleh data bahwa pada kelompok perlakuan setelah diberikan bimbingan dan konseling melalui media lembar balik dan *leaflet* ternyata semua responden mempunyai pengetahuan baik tentang TB paru sebesar 100%, sedangkan responden pada kelompok kontrol yang mempunyai pengetahuan baik tentang Tb Paru hanya 26,7%.

Pengetahuan merupakan hasil "tahu" setelah melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan peraba. Pengetahuan tentang kesehatan adalah mencakup apa yang diketahuai oleh seseorang terhadap cara-cara memelihara kesehatan. Pengetahuan yang baik dapat memotivasi timbulnya perubahan positif terhadap sikap, persepsi serta perilaku sehat individu atau masyarakat (Notoatmodjo, 2010). Kecenderungan seseorang untuk memiliki motivasi berperilaku kesehatan yang baik dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan (Emilia, 2008).

Berdasarkan Tabel 4. diperoleh data bahwa ibu yang mempunyai sikap baik tentang TB paru pada kelompok perlakuan dengan bimbingan dan konseling melalui media lembar balik dan *leaflet* sebesar 93,3%, sedangkan pada kelompok

kontrol yang mempunyai sikap baik sebesar 26,7%.

Sikap merupakan respon, hanya timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki respon individual. Respon yang dinyatakan sebagai sikap didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan nilai terhadap stimulus dalam bentuk baik atau buruk, positif atau negatif, menyenangkan atau tidak menyenangkan.

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Notoatmodjo, 2003). Sikap sebagai bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Pernyataan sikap atau *attitude statements* adalah rangkaian kalimat yang menyatakan sesuatu yang hendak diungkapkan, kalimat bisa mendukung atau memihak objek sikap atau *favorable* dan tidak mendukung atau *unfavorable*. Suatu cara untuk memberi interpretasi terhadap skor individu dalam skala rating yang dijumlahkan dengan membandingkan skor tersebut dengan rata-rata atau mean skor kelompok.

1. Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu balita tentang TB Paru pada Anak

Tabel 5. Perbedaan Skor Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita tentang TB Paru antara Kelompok Perlakuan dengan Kelompok Kontrol

Variabel	Kelompok				<i>p-value</i>
	Perlakuan		Kontrol		
	Mean	SD	Mean	SD	
Pengetahuan	9,67	0,72	8,67	1,65	0,0001
Sikap	19,4	1,92	17,7	2,67	0,0001

Berdasarkan Tabel 5. diperoleh *p-value* = 0,0001 (< 0,05), maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang bermakna pengetahuan dan sikap ibu balita antara kelompok perlakuan yang diberikan penyuluhan kesehatan dengan bimbingan dan konseling melalui media lembar balik dan *leaflet* dengan kelompok kontrol.

Menurut Maulana (2009), penyuluhan adalah proses aktif yang memerlukan interaksi antara penyuluh dan yang disuluh agar terbangun proses perubahan perilaku, yang merupakan perwujudan dari pengetahuan, sikap dan ketrampilan seseorang yang diamati oleh orang lain, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pendidikan kesehatan merupakan usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan untuk mencapai hidup sehat secara optimal.

Salah satu penyuluhan kesehatan yaitu bimbingan dan konseling. Bimbingan berarti penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang disajikan dalam bentuk pelajaran. Tujuan pemberian informasi dalam bimbingan untuk memperbaiki dan pemahaman diri dan orang lain, sedangkan perubahan sikap merupakan tujuan tidak langsung. Konseling merupakan proses belajar yang bertujuan mengenal dan menerima diri sendiri dan realistis dalam proses penyelesaian dengan lingkungannya.

Media adalah alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan atau pengajaran. Media pendidikan kesehatan sebagai alat peraga karena berfungsi membantu dan memperagakan sesuatu dalam proses pendidikan dan pengajaran. Prinsip pembuatan alat peraga atau media bahwa pengetahuan yang ada pada setiap orang diterima atau ditangkap melalui panca indra (Yunita, 2016). Penelitian ini menggunakan media lembar balik atau *flip chart* dan *leaflet*

sebagai alat peraga untuk mempermudah menyampaikan materi pada saat penyuluhan kesehatan kepada masyarakat.

Hasil uji statistik pada penelitian ini menggunakan analisa *Mann-Whitney Test* diperoleh *p-value* = 0,0001 (< 0,05), yang artinya bahwa penyuluhan kesehatan dengan metode bimbingan dan konseling melalui media lembar balik dan *leaflet* terbukti efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita tentang TB paru.

Karakteristik metode pendidikan kesehatan dengan metode *audio visual aids*: audio dengan CD, tape, kaset, rekaman; visual dengan buku teks, bagan, poster, diagram, slide, *leaflet*; *audiovisual* dengan film, film cerita, slide/tape. Karakteristik metode audiovisual ditujukan untuk audiens tertentu, dapat dipakai metode lain, dampak dapat dievaluasi, waktu singkat-sedang, perlu keterlibatan staf dan peserta, memberikan contoh, untuk jumlah audiens terbatas, hanya sebagai pelengkap, harus disesuaikan dengan tingkat pendidikan, untuk perilaku sederhana, memberikan hanya belajar kognitif, perlu ruangan khusus (Emilia, 2008).

Penelitian ini menggunakan metode *audiovisual aids* dengan menggunakan visual berupa lembar balik dan *leaflet*. Menurut Juliantara (2009), media audio visual mempunyai manfaat yaitu membuat informasi lebih menarik, memungkinkan hasil belajar lebih tahan, memberikan pengalaman-pengalaman yang nyata.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purbowati (2016) tentang Pengaruh Konseling Menggunakan Lembar Balik dan *Leaflet* terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Besi, menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna skor pengetahuan tentang kepatuhan mengonsumsi tablet besi antara kelompok yang diberikan perlakuan dengan kelompok kontrol, hasil uji statistik *p-value* sebesar 0,001.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Fitriani (2015), menyebutkan adanya peningkatan pengetahuan ibu balita gizi kurang dengan penyuluhan kesehatan dengan media lembar balik gizi terkait pemantauan pertumbuhan dan status gizi anak di Puskesmas Pamulang Tangerang Selatan, dengan hasil uji statistik *p-value* sebesar 0,001.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Buang dkk. (2015) menyebutkan pendidikan kesehatan dengan audio visual lebih efektif terhadap peningkatan pengetahuan keluarga tentang pencegahan penularan Tuberculosis Paru, dengan hasil uji statistik didapatkan *p-value* sebesar 0,000.

2. Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap ibu balita tentang TB Paru pada Anak

Hasil uji statistik pada penelitian ini menggunakan analisa *Mann-Whitney Test* diperoleh *p-value* = 0,0001 (< 0,05), yang artinya bahwa penyuluhan kesehatan dengan metode bimbingan dan konseling melalui media lembar balik dan *leaflet* terbukti efektif terhadap peningkatan sikap ibu balita tentang TB Paru.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Rompas dkk. (2014) pada siswa SMK Fajar Bolaang Mongondow Timur, yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* memberikan pengaruh signifikan terhadap sikap remaja tentang Penyakit Menular Seksual, hasil uji statistik *p-value* sebesar 0,000.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purbowati (2016) tentang Pengaruh Konseling Menggunakan Lembar Balik dan Leaflet terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Besi, menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna skor sikap kepatuhan mengonsumsi tablet besi antara kelompok yang diberikan perlakuan dengan kelompok kontrol, hasil uji statistik *p-value* sebesar 0,001.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sitepu (2008), yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan secara signifikan (*p-value* sebesar 0,000) meningkatkan sikap ibu tentang Penyakit Pneumonia pada balita di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

4. Simpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan penyuluhan kesehatan dengan metode bimbingan dan konseling melalui media lembar balik dan leaflet secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang Tuberculosis Paru pada anak (*p-value*=0,0001), juga secara signifikan dapat

meningkatkan sikap ibu balita tentang Tuberculosis Paru pada anak (*p-value*=0,0001).

Disarankan penelitian ini sebagai sumber informasi manfaat penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang Tuberculosis Paru pada anak, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan metode dan media lain yang digunakan dalam penyuluhan kesehatan bagi masyarakat.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Semarang, DIPA Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah mendanai pengabmas ini, Tim penyusun pengabmas dan semua pihak yang terlibat dalam pengabmas ini.

6. Daftar Pustaka

- Buang, M.S., Rahmalia S., Arneliwati, (2015), Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Perilaku Hidup Sehat Keluarga tentang Pencegahan Penularan Tuberculosis Paru, *Jurnal JOM Vol 2, No. 2.*
- Emilia, O. (2008) Promosi Kesehatan dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi, Yogyakarta: Pustaka Cendekia.
- Fitriani, F.K., (2015), Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Media Lembar Balik Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Gizi Kurang di Puskesmas Pamulang Tangerang Selatan Tahun 2015, Skripsi, Prodi Kesmas UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Hamidi, H. (2010) Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu tentang Pencegahan Penyakit TB Paru dengan Kejadian TB Paru Anak Usia 0-14 Tahun di Balai Pengobatan Penyakit Paru-Paru (BP4) Kota Salatiga Tahun 2010. Fakultas Ilmu Keolahragaan-Kesehatan Masyarakat, Sarjana, Universitas Negeri Semarang.
- Juliantara, (2009), Media Audio Visual, Jakarta: EGC.
- Kemenkes RI (2009) Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 364/Menkes/SK/V/2009 tentang Pedoman Penanggulangan Tuberculosis (TB). Jakarta: Kemenkes RI.
- Maulana, H.D.J, (2009), Promosi Kesehatan, Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2003) Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. (2005) Metodologi Penelitian Kesehatan, (3thed), Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010) Ilmu Perilaku Kesehatan Jakarta:Rineka Cipta.
- Purbowati, N., (2016), Pengaruh Konseling Menggunakan Lembar Balik dan Leaflet terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Besi, Jurnal Tunas-Tunas Riset Kesehatan Volume VI No. 2, Jakarta diakses dari <http://2trik.jurnalelektronik.com/index.php/2TRIK>.
- Rompas,S., Karundeng, M., Mamonto, S.F., (2014), Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Penyakit Menular Seksual Di SMK Fajar Bolaang Mongondow Timur, Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Sitepu, A., Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Metode Ceramah disertai VCD dan Tanpa Pemutaran VCD dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Penyakit Pneumonia pada Balita Di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat, Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Wawan, A. & Dewi, M. (2011) Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia, Yogyakarta:Nuha Medika.
- Yunita, L., (2016) Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Diare Balita di sekitar UPT TPA Cipayung Depok, FKIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.